

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1. Deskripsi Teori

2.1.1. Gaya Hidup

1. Gaya Hidup Menurut Para Ahli

Menurut Sumarwan bahwa “Gaya hidup dapat digambarkan berupa kegiatan, minat serta opini dari seseorang (*activities, interest, and opinions*). Gaya hidup seseorang akan cepat berubah dan biasanya tidak permanen. Seseorang mungkin dapat cepat mengganti merek dan model pakaiannya karena menyesuaikan dengan hidupnya yang akan pasti berubah.¹

Nugroho menyatakan bahwa gaya hidup secara luas sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas) apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (keterkaitan) dan apa yang mereka perkirakan tentang diri mereka sendiri dan dunia sekitarnya.

Menurut Sunarto, gaya hidup atau *life style* adalah pola kehidupan seseorang untuk memahami kekuatan-kekuatan ini kita harus mengukur dimensi AIO (*activities, interest, opinion*) utama konsumen aktivitas (pekerjaan, hobi, belanja, olahraga, kegiatan sosial, minat, makan, mode keluarga, rekreasi), pendapat (mengenai diri mereka sendiri, masalah-masalah sosial, bisnis, produk).²

¹<https://dosenpsikologi.com/teori-gaya-hidup-dalam-psikologi> diakses pada tanggal 03 Januari 2020.

²Alentra Ratna Juliana Purba, *Pengaruh Gaya Hidup Terhadap proses Keputusan Pembelian Smartphone Berbasis Android*. (Skripsi Sarjana: Prodi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom), h.3.

Kanserina menyatakan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya dalam artian bahwa secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dia lakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal disekitarnya dan seberapa jauh dia peduli dengan hal tersebut.³

Jadi kesimpulannya berdasarkan pendapat para ahli, gaya hidup adalah pola kehidupan seseorang yang aktivitasnya dilakukan secara rutin, pola kehidupan seseorang berbeda dengan orang lain.

Gaya hidup dalam pandangan Islam dikelompokkan menjadi dua golongan, pertama gaya hidup Islami dan gaya hidup jahili. Tauhid merupakan landasan yang mutlak dan kuat dalam menerapkan gaya hidup Islami. Inilah gaya hidup orang yang beriman. adapun gaya hidup jahili, landasannya bersifat relatif dan rapuh penuh dengan nuansa kesyirikan, inilah gaya hidup orang kafir. Setiap individu muslim sudah menjadi keharusan baginya untuk memilih gaya hidup yang Islami dalam menjalani hidupnya dan kehidupannya⁴. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Yusuf ayat 108:

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي ۖ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Terjemahnya:

“Inilah jalan (agama)ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, maha suci Allah, dan aku tidak termasuk orang-orang musyrik.”⁵

³Danang Krisdiantoro. *Pengaruh Iklan Online, Konformitas, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif*. (Tesis:MagisterManajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.2016),h.81.

⁴<https://lampu-islami.com/gaya-hidup-islami> diakses pada tanggal 24 Januari 2020

⁵*Alquran dan terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Toaha Putra)

Berdasarkan terjemahan ayat tersebut jelaslah bahwa bergaya hidup Islami hukumnya wajib bagi setiap muslim, dan gaya hidup jahili adalah haram. Hanya saja dalam kenyataan justru membuat kita sangat prihatin, sebab justru gaya hidup jahili yang diharamkan itulah yang mendominasi sebagian besar gaya hidup umat Islam.

Fenomena ini persis seperti yang disinyalir oleh Rasulullah SAW. Beliau bersabda :⁶
 ”Tidak akan terjadi kiamat sebelum umatku mengikuti jejak umat beberapa abad sebelumnya, sejengkal demi sejengkal dan sehasta demi sehasta,” Ditanyakan kepada Rasulullah, mengikuti orang Persia dan Romawi? Beliau menjawab, ”Siapa lagi kalau bukan mereka?” (HR. al-Bukhari dari Abu Hurairah, shahih).

Dalam hadis lain dijelaskan:

“ Sesungguhnya kamu akan mengikuti jejak orang-orang yang sebelum kamu, sejengkal demi sejengkal dan sehasta demi sehasta, bahkan seandainya mereka masuk ke lubang biawak, niscaya kamu mengikuti mereka. Kami bertanya, ”Ya Rasulullah, orang Yahudi dan Nashrani? Beliau menjawab, ”Siapa lagi?” (HR. al-Bukhari dari Abu Sa’id al-Khudri, Shahih)

Hadis tersebut menggambarkan suatu zaman dimana sebagian besar umat Islam telah kehilangan jati diri sebagai muslim karena jiwa mereka telah ter-*sibghoh* oleh jenis kepribadian yang lain. Mereka kehilangan jati diri yang hakiki karena telah mengadopsi gaya hidup lain. Tidak ada kehilangan yang layak ditangisi selain dari kehilangan kepribadian dan gaya hidup yang Islami. Sebab apalah artinya mengaku sebagai orang Islam kalau jati diri tak lagi Islami malah justru mirip gaya hidup orang kafir. inilah bencana kepribadian yang paling besar yang berdampak pada bencana peradaban.⁷

⁶<https://lampu-islami.com/gaya-hidup-islami> diakses pada tanggal 24 Januari 2020

⁷<https://lampu-islami.com/gaya-hidup-islami> diakses pada tanggal 24 Januari 2020

2. Macam-Macam Gaya Hidup

Adapun macam-macam gaya hidup adalah sebagai berikut:⁸

a. Gaya Hidup Mandiri

Kemandirian adalah mampu hidup tanpa bergantung mutlak kepada sesuatu yang lain. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri, serta berstrategi dengan kelebihan dan kekurangan tersebut untuk mencapai tujuan. Nalar adalah alat untuk menyusun strategi. Bertanggung jawab maksudnya melakukan perubahan secara sadar dan memahami bentuk setiap risiko dan dengan kedisiplinan akan berbentuk gaya hidup yang mandiri. Budaya konsumerisme tidak akan lagi memenjarakan manusia apabila memiliki gaya hidup yang mandiri. Manusia akan bebas dan merdeka untuk menentukan pilihan secara bertanggung jawab, serta menimbulkan inovasi-inovasi yang kreatif untuk menunjang kemandirian tersebut.

b. Gaya Hidup Modern

Di zaman sekarang ini yang serba modern dan praktis, menuntut masyarakat untuk tidak ketinggalan dalam segala hal termasuk dalam bidang teknologi. Banyak orang yang berlomba-lomba ingin menjadi terbaik dalam hal pemahaman teknologi. Gaya hidup digital adalah istilah yang seringkali digunakan untuk menggambarkan gaya hidup modern yang sarat dengan teknologi informasi. Teknologi informasi sangat berperan untuk mengefisienkan segala sesuatu yang kita lakukan, baik di masa kini maupun masa depan, dengan satu tujuan yaitu mencapai efisiensi dan

⁸Dwi Kresdianto, *Hubungan Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif Fashion Pakaian pada Mahasiswi di Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang*, (Skripsi Sarjana: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014), h.16-17.

produktivitas maksimum. Tentu tidak dapat dibantah lagi, bahwa teknologi informasi memang berperan besar dalam meningkatkan efisiensi dalam kehidupan. Dalam kehidupan yang modern, gaya hidup selalu mendefinisikan sikap, nilai-nilai, kelas dan stratifikasi sosial seseorang. Segalanya dilihat tampak luar. Sebab *image* yang ditampilkan atau citra yang direfleksikan selalu dianggap mendefinisikan eksistensi kita.⁹

c. Gaya Hidup Sehat

Pilihan sederhana dan tepat untuk dijalankan ialah dengan gaya hidup yang sehat. Hidup sehat dengan pikiran yang jernih, pola makan yang baik serta kebiasaan dan lingkungan yang sehat. Sehat dalam arti kata mendasar adalah segala hal yang kita kerjakan memberikan hasil yang baik dan positif.

d. Gaya Hidup Hedonis

Gaya hidup hedonis merupakan kebiasaan seseorang yang aktivitasnya hanya untuk mencari kesenangan dalam hidup, dengan membelanjakan uangnya dengan barang mewah agar bisa menjadi pusat perhatian agar mencapai kepuasan.

e. Gaya Hidup Hemat

Hidup hemat berguna agar di masa depan dapat konsumsi lebih banyak. Hidup hemat bukan hanya sekedar mengurangi konsumsi. Dengan mengonsumsi lebih banyak di masa depan maka kita tidak bisa dikatakan berhemat. Hidup sesuai kemampuan lebih tepat daripada hidup hemat. Hidup sesuai kemampuan juga bukan hidup boros.

⁹Nur Ummul Khoiriyah. *Pengaruh Kualitas Produk dan Gaya Hidup Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian 2 (Dua) Ponsel pada Mahasiswa/I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*. (Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Sumatera Utara Medan. 2017).h.16.

3. Indikator dan Pengukuran Gaya Hidup

Menurut Sunarto terdapat tiga indikator melihat gaya hidup seseorang yaitu:¹⁰

- a. Kegiatan (*activity*) adalah segala sesuatu yang dilakukan atau dikerjakan oleh konsumen baik itu untuk mengisi waktu luang. Kegiatan yang dilakukan dengan disertai alasan dan dapat diamati. Kegiatan seperti membeli sebuah produk untuk digunakan.
- b. Minat (*Interest*) adalah topik atau suatu objek peristiwa yang disertai dengan perhatian khusus atau secara terus menerus dengan kegairahan. Minat seseorang dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan saat meluangkan waktu dan mengeluarkan uang pada hal-hal yang dianggap menarik seperti prioritas, kegemaran dalam kehidupannya.
- c. Opini (*opinion*) adalah Perasaan dan pandangan seseorang dan cara menanggapi lokal ekonomi, isu-isu global serta sosial di lingkungannya. Opini digunakan untuk mendeskripsikan penafsiran, harapan, dan evaluasi. Seperti kepercayaan terhadap orang lain, antisipasi terhadap peristiwa pada masa yang akan datang dan penimbangan konsekuensi pada jalannya tindakan alternatif dengan memberikan ganjaran atau hukuman.

Konsep syariah sebagai gaya hidup merupakan pola hidup seseorang dinyatakan dalam kegiatan atau aktivitas yang halal, minat dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya untuk konsumsi sehari-hari dan kesenangan lainnya secara halal, maupun bagaimana mengalokasikan waktu secara halal juga. Karena

¹⁰<https://www.kajianpustaka.com> diakses pada tanggal 03 Februari 2020

sesuatuyang halal dapat dipastikan akan berakibat pada hal yang baik dan secara otomatis juga terhindar dari hal yang buruk.¹¹

2.1.2. Pengertian Sugesti

Sugesti merupakan kata serapan dalam bahasa Indonesia dari bahasa Inggris *suggestion*. Sugesti adalah proses psikologis dimana seseorang membimbing pikiran, perasaan, atau perilaku orang lain.¹²

Sugesti didefinisikan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai pendapat yang dikemukakan atau pengaruh yang diberikan kepada seseorang untuk mengubah tindakan atau pola pikir seseorang. Cambridge mengartikan sugesti adalah suatu ide atau tindakan yang diberikan kepada orang lain untuk dipertimbangkan.¹³ Dalam pengertian lain, sugesti adalah pemberian suatu pandangan atau pengaruh oleh seseorang kepada orang lain dengan cara tertentu sehingga orang tersebut mengikuti pandangan/pengaruh tersebut tanpa pikir panjang.¹⁴

2.1.3. Kredit

1. Pengertian Kredit

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kredit memiliki lima definisi yaitu cara menjual barang dengan pembayaran secara tidak tunai, pinjaman sampai batas jumlah tertentu yang diizinkan oleh bank atau badan lain, pinjaman uang

¹¹Yasinta Ismailia. *Pengaruh Gaya Hidup Syariah dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian pada Klinik Kecantikan Muslimah Aishaderm*. (Skripsi Sarjana: Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2018)h.19.

¹²<https://id.m.wikipedia.org/wiki/sugesti> diakses pada tanggal 24 Januari 2020

¹³<https://jagad.id/pengertian-sugesti/> diakses pada tanggal 24 Januari 2020

¹⁴<https://pengertianahli.id/2014/07/pengertian-sugesti-dan-jenis-sugesti.html> diakses pada tanggal 24 Januari 2020.

dengan pembayaran pengembalian secara mengangsur, penambahan saldo rekening, sisa utang, modal, dan pendataan bagi penabung, dan sisi kanan neraca.

Anwar menyatakan bahwa kredit merupakan pemberian prestasi (jasa) dari pihak yang satu ke pihak lain dan prestasinya akan dikembalikan lagi dalam jangka waktu tertentu beserta uang sebagai kontrapersinya (balas jasa). Thomas Suyatno menyatakan kredit ialah penyediaan uang yang bisa disamakan dengan tagihan-tagihannya sesuai persetujuan antara peminjam dan yang meminjamkan. Sedangkan, menurut Dr. al-Amin Ahmad berpendapat bahwa kredit ialah membayar hutang yang dilakukan secara berangsur-angsur pada tempo yang ditetapkan atau ditentukan.¹⁵

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kredit merupakan jasa peminjaman baik itu berupa uang ataupun barang yang didasari dengan kepercayaan dalam jangka waktu yang telah ditentukan dan dapat dibayar secara berangsur.

Ulama Syafiiyah, Hanafiyah, Almuayid Billah, serta mayoritas ulama lain berpendapat bahwa hukum kredit dalam Islam diperbolehkan.¹⁶ Allah SWT membolehkan utang piutang atau kredit asalkan tidak ada unsur bunga didalamnya. Adapun firman Allah yang membolehkan utang piutang dalam QS. Al-Baqarah ayat 282 :¹⁷

¹⁵<https://www.seputarpengetahuan.co.id/2015/02/9-pengertian-kredit-menurut-para-ahli> diakses pada tanggal 25 Januari 2020

¹⁶<https://ww.kompasiana.com/evinurulhikmah/> diakses pada tanggal 26 April 2020

¹⁷<https://dalamislam.com/hukum-islam/ekonomi/hukum-kredit-menurut-islam> diakses pada tanggal 25 Januari 2020

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman. Apabila kamu berutang dalam waktu yang ditentukan hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Maka janganlah penulis menolak menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan.”

Berdasarkan terjemahan ayat di atas dalam tafsir Jalalyn ditafsirkan bahwa bermuamalah seperti jual beli, salam, utang piutang atau sewa menyewa dan sebagainya untuk menjaga harta dan menghilangkan pertengkaran hendaknya yang menuliskannya adalah orang yang amanah dan teliti.¹⁸

Kredit dibloehkan dalam transaksi berdasarkan dalam hadis shahih yang menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW pernah berhutang saat membeli makanan. Adapun hadisnya sebagai berikut.¹⁹

Dari Aisyah radhiyallahu ‘anhu mengatakan bahwa “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam membeli sebagian bahan makanan dari seorang Yahudi dengan Pembayaran dihutang dan beliau juga menggadaikan perisai kepadanya.” (HR. Bukhari dan Muslim)

2. Jenis-Jenis Kredit

Ada beberapa jenis kredit yang kita ketahui, baik berdasarkan tujuan, kegunaan, jangka waktu, macam, sektor perekonomian, agunan, golongan ekonomi serta penarikan dan pelunasannya. Adapun jenis yang dimaksud adalah sebagai berikut:²⁰

a. Berdasarkan tujuan/kegunaan.

¹⁸<https://tafsirq.com/2-albaqarah/ayat-282> diakses pada tanggal 25 Januari 2020

¹⁹<https://dalamislam.com> diakses pada tanggal 25 Januari 2020

²⁰Ivalaina Astarina dan Angga Hapsila. *Manajemen Perbankan*. h.58-60.

- 1) Kredit konsumtif yaitu kredit yang digunakan untuk kebutuhan sendiri bersama keluarganya, seperti kredit rumah atau mobil yang akan digunakan sendiri bersama keluarganya.
 - 2) Kredit modal kerja yaitu kredit yang akan dipergunakan untuk menambah modal usaha debitur, kredit ini produktif.
 - 3) Kredit investasi yaitu kredit yang dipergunakan untuk investasi yang produktif, akan tetapi baru akan menghasilkan dalam jangka waktu yang relatif lama, misalnya kredit untuk perkebunan kelapa sawit dan lain-lain.
- b. Berdasarkan jangka waktu
- 1) Kredit jangka pendek yaitu kredit yang jangka waktunya paling lama satu tahun saja.
 - 2) Kredit jangka menengah yaitu kredit yang jangka waktunya antara satu sampai tiga tahun.
 - 3) Kredit jangka panjang yaitu kredit yang jangka waktunya lebih dari tiga tahun.
- c. Berdasarkan macamnya
- 1) Kredit askep yaitu kredit yang diberikan bank pada hakikatnya hanya merupakan pinjaman uang biasa sebanyak plafond kreditnya.
 - 2) Kredit penjual yaitu kredit yang diberikan penjual kepada pembeli, artinya barang telah diterima pembayaran kemudian, misalnya *usence L/C*.
 - 3) Kredit pembelian adalah pembayaran telah dilakukan kepada penjual, tetapi barangnya diterima belakangan atau pembelian dengan uang muka, misalnya *red clouse L/C*.
- d. Berdasarkan sektor perekonomian

- 1) Kredit pertanian ialah kredit yang diberikan kepada perkebunan, peternakan, dan perikanan.
 - 2) Kredit perindustrian ialah kredit yang disalurkan kepada beraneka macam industri kecil, menengah dan besar.
 - 3) Kredit pertambangan ialah kredit yang disalurkan kepada beraneka macam pertambangan.
 - 4) Kredit ekspor impor ialah kredit yang diberikan kepada eksportir dan atau importer beraneka barang.
 - 5) Kredit koperasi ialah kredit yang diberikan kepada jenis-jenis koperasi.
 - 6) Kredit profesi ialah kredit yang diberikan kepada beraneka macam profesi seperti dokter dan guru.
- e. Berdasarkan agunan/jaminan
- 1) Kredit agunan orang ialah kredit yang diberikan dengan jaminan seseorang terhadap debitur bersangkutan.
 - 2) Kredit agunan efek adalah kredit yang diberikan dengan agunan efek-efek dan surat-surat berharga.
 - 3) Kredit agunan barang ialah kredit yang diberikan dengan agunan barang tetap, barang bergerak dan logam mulia.
 - 4) Kredit agunan dokumen ialah kredit yang diberikan dengan agunan dokumen transaksi seperti L/C.
- f. Berdasarkan golongan ekonomi
- 1) Golongan ekonomi lemah ialah kredit yang disalurkan kepada perusahaan golongan lemah, seperti KUK, KUT dan lain-lain. Golongan ekonomi lemah

adalah pengusaha yang kekayaan maksimumnya sebesar Rp. 600.000.000 (enam ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan.

2) Golongan ekonomi menengah dan konglomerat adalah kredit yang diberikan kepada pengusaha menengah dan besar.

g. Berdasarkan penarikan dan pelunasan

1) Kredit rekening koran adalah kredit yang dapat ditarik dan dilunasi setiap saat, besarnya sesuai dengan kebutuhan, penarikan dengan cek, bilyet giro atau pemindah bukuan, pelunasannya dengan setoran-setoran. Bunga dihitung dengan saldo harian pinjaman saja bukan dari besarnya plafond kredit. Kredit rekening Koran baru dapat ditarik setelah plafond kredit disetujui.

2) Kredit berjangka adalah kredit yang penarikannya sekaligus sebesar plafondnya. Pelunasan dilakukan secara cicilan atau sekaligus tergantung perjanjian.

3. Kredit dalam Ekonomi Islam

Dalam ekonomi Islam kredit dikenal dengan pembiayaan, sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berupa:

- a. Transaksi bagi hasil berupa mudharabah dan musyarakah.
- b. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiyah bittamlik.
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk murabahah, istisna dan salam.
- d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh.
- e. Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa.²¹

²¹Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Bab I Pasal 1 tentang Perbankan Syariah

5. Prinsip 5C dalam Ekonomi Islam

Pada umumnya bank pihak bank melakukan penilaian 5C kepada nasabahnya sebelum memberikan kredit. Prinsip 5C merupakan bagian kehati-hatian untuk menghindari risiko di masa yang akan datang. Kelima prinsip itu ialah pertama, *character* yaitu sifat atau watak calon debitur sebagai pertimbangan dalam memustuskan pemberian kredit salah satunya dengan meneliti riwayat hidup calon debitur. Kedua *capacity*, pihak bank memeriksa calon debitur dengan melihat dokumen, berkas dan catatan tentang pengalaman kredit calon debitur. Ketiga, *capital* merupakan jumlah dana atau modal yang dimiliki calon nasabah. Keempat, *collateral* merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Kelima, *condition of economy* ialah menilai kondisi ekonomi di masa sekarang dan masa yang akan datang.²²

Ekonomi Islam tujuannya adalah bahwa setiap kegiatan manusia didasarkan pada pengabdian kepada Allah dan dalam rangka melaksanakan tugas dari Allah. Bangunan ekonomi Islam terdiri atas lima nilai universal yakni tauhid (keimanan), 'adl (keadilan), nubuwah (kenabian), khilafah (pemerintahan), dan ma'had (hasil). Kelima ini menjadi dasar inspirasi untuk menyusun teori ekonomi Islam. Konsep nubuwah berkaitan dengan prinsip 5C yaitu *character* yang mengajarkan manusia bagaimana hidup dengan baik dan benar dengan meneladani sifat-sifat nabi dan rasul dan pelaku ekonomi. Sifat-sifatnya ialah shidiq (benar dan jujur), amanah (tanggung jawab, dapat dipercaya dan kredibilitas), fathonah (kecerdikan dan kebijaksanaan), dan tablig (komunikasi, keterbukaan dan pemasaran).²³

²²Rahmat Firdaus dan Maya Arianti. *Manajemen Perkreditan Bank Umum:Teori, Masalah Kebijakan dan Aplikasinya Lengkap dengan Analisis Kredit* (Bandung:ALFABETA,2008).h.81.

²³Akhmad Mujahidin. *Ekonomi Islam*. (Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada,2007)h.11-12.

Dalam konsep *capacity* yaitu kemampuan seseorang dalam membayar hutang. Dalam sebuah hadis dijelaskan bahwa haram bagi seseorang mengambil harta orang lain (berhutang) namun dia tidak memiliki niat, motivasi dan usaha untuk mengembalikannya. Konsep *capital* dalam Islam secara harfiah ialah harta, segala sesuatu yang engkau punya. Adapun dalam istilah syar'i harta diartikan sebagai sesuatu yang dimanfaatkan dalam perkara yang legal menurut hukum Islam seperti bisnis, pinjaman, konsumsi dan hibah (pemberian). Konsep *collateral* atau jaminan dalam ekonomi Islam sama dengan rahn. Tanggungan diadakan bila satu sama lain tidak saling percaya. Jaminan merupakan salah satu ajaran Islam yang hakikatnya usaha untuk memberikan kenyamanan dan keamanan bagi semua orang yang melakukan transaksi. Konsep *condition of economy* atau kondisi ekonomi nasabah. Dalam Islam seorang pebisnis wajib untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Seorang pebisnis hendaknya menghindari bisnis-bisnis yang dilarang oleh Allah maupun pemerintah, sehingga kelangsungan bisnis tetap terjaga.²⁴

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan dalam Mengambil Kredit.

Seseorang yang mengambil kredit dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sebagai berikut:²⁵

²⁴Akhmad Mujahidin. *Ekonomi Islam*.h.12-13.

²⁵<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.uny.ac.id/> diakses pada tanggal 13 Februari 2020.

a. Faktor Internal

- 1) Faktor pribadi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang. Karakteristik ini meliputi situasi ekonomi, usia, tahap siklus hidup, pekerjaan, gaya hidup dan pendapatan. Seseorang akan mengambil suatu kredit atau tidak akan disesuaikan dengan keadaan yang terus berubah. Pekerjaan dan lingkungan ekonomi juga mempengaruhi seseorang mengambil kredit. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya.
- 2) Faktor psikologi. variabel dari psikologi ini dapat dibedakan menjadi motivasi, persepsi, pembelajaran, keyakinan dan sikap. Kondisi psikologi seseorang akan dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil sebuah keputusan seperti dalam mengambil suatu kredit. Sebagai contoh seseorang yang sedang membutuhkan uang atau barang maka ia akan cenderung berusaha untuk memenuhinya dan salah satu jalan yang diambil adalah dengan mengambil kredit pada lembaga keuangan tertentu.

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor sosial adalah faktor lingkungan sekitar seseorang yang terdiri dari kelompok rujukan dan keluarga. Rekan kerja, teman dan tetangga dapat dikategorikan menjadi kelompok rujukan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi keputusan seseorang. Keluarga merupakan organisasi nasabah atau konsumen yang paling penting dalam masyarakat dan para anggota keluarga menjadi kelompok acuan primer yang paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan mengambil suatu kredit yang ditawarkan oleh suatu bank atau lembaga keuangan lainnya.

- 2) Faktor lokasi, pelayanan dan prosedur kredit. Lokasi yang tepat dapat mendorong nasabah untuk datang melakukan transaksi seperti pengambilan kredit. Pelayanan yang baik dan prima disertai dengan sarana dan prasarana yang mendukung akan menarik nasabah untuk terus datang guna melaksanakan transaksi. Prosedur kredit yang diterapkan akan sangat berpengaruh terhadap keputusan seseorang dalam mengambil kredit. Prosedur kredit yang mudah akan mendorong seseorang untuk mengambil kredit yang ditawarkan oleh suatu bank.

2.1.4. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah makhluk yang hidup tidak bisa hidup sendiri, mereka ditakdirkan untuk hidup berkelompok. Sama seperti makhluk berkelompok lainnya, manusia memiliki struktur dalam kelompoknya. Struktur ini membedakan manusia sesuai dengan posisinya dalam masyarakat. Koentjaraningrat mengartikan masyarakat sebagai kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.²⁶

2.2. Tinjauan Hasil Penelitian yang Relevan

Dari penelusuran yang dilakukan ada 3 penelitian yang dicantumkan pada tinjauan hasil penelitian yang relevan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Alentra Ratna Juliana Purba, program studi Manajemen Bisnis dan Telekomunikasi dan Informatika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom, yang berjudul “Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Proses Keputusan Pembelian Smartphone Berbasis Android”.

²⁶Intan Permata Sari. *Pengantar Antropologi*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar.2017) h.73-74.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap proses keputusan pembelian *smartphone Android*. Namun saat diteliti pengaruh gaya hidup melalui sub variabel *activities*, *interest*, dan *opinion* ditemukan bahwa yang berpengaruh signifikan terhadap proses keputusan pembelian hanya sub variabel ketertarikan (*interest*) sedangkan *activities* dan *opinion* tidak berpengaruh. Hal ini berdampak pada sumbangan gaya hidup proses keputusan pembelian hanya sebesar 17,1% yang termasuk pada kategori sangat rendah. Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan *smartphone android* lebih mengembangkan fitur-fitur *smartphone* yang mendukung variabel *interest* konsumen.²⁷ Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian ini. Persamaannya menggunakan metode kuantitatif dan variabel bebas yang sama yaitu gaya hidup. Perbedaannya terdapat pada variabel terikat, variabel penulis pengambilan kredit sedangkan variabel dalam penelitian ini keputusan pembelian *smartphone* berbasis *android*.

Penelitian yang telah dilakukan oleh D Nata Wijaya, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, 2018 yang berjudul “Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Terhadap Keputusan Pembelian (Survei pada Konsumen Starbucks, Kota Malang)”.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel bebas (gaya hidup dan motivasi) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (keputusan pembelian) hasil uji t juga menunjukkan bahwa dalam variabel gaya hidup (X_1) pada indikator pendapat dalam item ($X_{1.3.1}$) memiliki pengaruh yang kuat dibandingkan yang lainnya. Sedangkan dalam variabel motivasi (X_2) pada indikator

²⁷Alentra Ratna Juliana Purba. *Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Proses Keputusan Pembelian Smartphone Berbasis Androi*. (Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom) h.1.

motivasi emosional ($X_{2.1}$) item ($X_{2.1.3}$) memiliki pengaruh yang kuat dibandingkan lainnya.²⁸ Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian ini. Persamannya menggunakan metode kuantitatif dan variabel bebas yang sama yaitu gaya hidup. Perbedaannya terdapat pada variabel terikat, variabel penulis pengambilan kredit sedangkan variabel dalam penelitian ini keputusan pembelian.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Surya Hari Saputra, Program Studi Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2017 yang berjudul “Pengaruh Pelayanan, Faktor Sosial, Faktor Pribadi dan Prosedur Kredit Terhadap Keputusan Mengambil Kredit pada Pengusaha Gerabah (Studi pada Pengusaha Gerabah Desa Kasongan, Kecamatan Kasihan, Bantul, Yogyakarta)”.

Hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan pelayanan terhadap keputusan dan mengambil kredit pada pengusaha gerabah Desa Kasongan dengan t_{hitung} (12,014) lebih besar dari pada t_{tabel} (1,973) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,00. (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan faktor sosial terhadap keputusan dalam mengambil kredit pada pengusaha gerabah Desa Kasongan dengan t_{hitung} (5,044) lebih besar dari pada t_{tabel} (1,973) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,00. (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan faktor pribadi terhadap keputusan dalam mengambil kredit pada pengusaha gerabah Desa Kasongan dengan t_{hitung} (18,844) lebih besar dari pada t_{tabel} (1,973) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,00. (4) terdapat

²⁸D Nata Wijaya, *Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Terhadap Keputusan Pembelian (Survei pada Konsumen Starbucks, Kota Malang)*. (Skripsi Sarjana: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.2018) h.75.

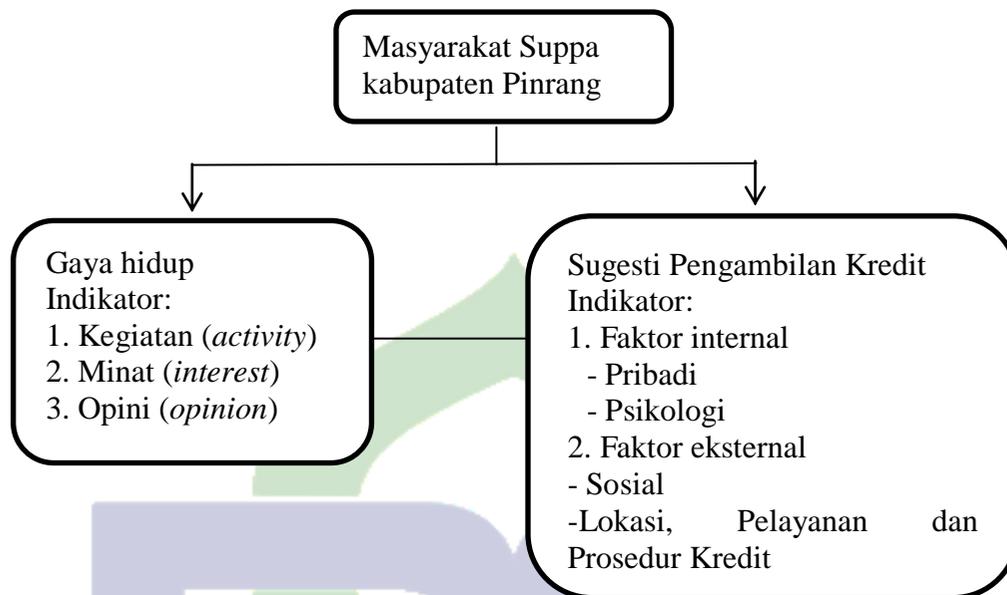
pengaruh positif dan signifikan prosedur kredit terhadap keputusan dalam mengambil kredit pada pengusaha gerabah Desa Kasongan dengan t_{hitung} (18,720) lebih besar dari pada t_{tabel} (1,973) dan signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,00. (5) terdapat pengaruh positif dan signifikan pelayanan, faktor sosial, faktor pribadi dan prosedur kredit secara bersama-sama terhadap keputusan dalam mengambil kredit pada pengusaha gerabah Desa Kasongan dengan F_{hitung} (207,098) lebih besar dari pada F_{tabel} (2,42), dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,00. Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian ini.²⁹ Persamannya menggunakan metode kuantitatif dan variabel terikatnya yaitu keputusan mengambil kredit. Perbedaannya terdapat pada variabel bebas yang terdiri dari empat variabel X dalam penelitian ini.

2.3. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³⁰

²⁹Surya Hari Saputra, *Pengaruh Pelayanan, Faktor Sosial, Faktor Pribadi dan Prosedur Kredit Terhadap Keputusan Mengambil Kredit pada Pengusaha Gerabah (Studi pada Pengusaha Gerabah Desa Kasongan, Kecamatan Kasihan, Bantul, Yogyakarta)*, (Skripsi Sarjana: Program Studi Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), h. vi.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 128.



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya.³¹Hipotesis dapat diartikan juga dengan dugaan sementara. Suatu hipotesis akan diterima kalau bahan-bahan penyelidikan membenarkan pernyataan itu. Adapun hipotesis penelitian ini, sebagai berikut:

- a. H_0 = Masyarakat Suppa kabupaten Pinrang memiliki gaya hidup yang baik dalam kesehariannya sebesar $\geq 85\%$.
 H_1 = Masyarakat Suppa kabupaten Pinrang memiliki gaya hidup yang baik dalam kesehariannya sebesar $\leq 85\%$.
- b. H_0 = Gaya hidup masyarakat Suppa kabupaten Pinrang baik dalam mensugesti pengambilan kredit sebesar $\geq 85\%$.

³¹Sutrisno Hadi, *Statistik*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2015),h.224.

H_1 = Gaya hidup masyarakat Suppa kabupaten Pinrang baik dalam mensugesti pengambilan kredit $\leq 85\%$.

c. H_0 = Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya hidup dengan sugesti pengambilan kredit pada masyarakat Suppa kabupaten Pinrang.

H_1 = Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya hidup dan sugesti pengambilan kredit pada masyarakat Suppa kabupaten Pinrang.

d. H_0 = Gaya hidup tidak berpengaruh terhadap sugesti pengambilan kredit pada masyarakat Suppa kabupaten Pinrang.

H_1 = Gaya hidup berpengaruh terhadap sugesti pengambilan kredit pada masyarakat Suppa kabupaten Pinrang

2.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen serta sumber pengukuran berasal dari mana.³²

2.5.1. Gaya Hidup (Variabel X)

Gaya hidup adalah keseharian yang dilakukan oleh masyarakat Suppa yang tinggal di desa Maritengngae kabupaten Pinrang secara individu dengan berbagai cara aktivitas dalam menghabiskan waktu yang dianggap penting dan apa yang seseorang pikirkan baik itu sesuai dengan kebutuhan maupun hanya sekedar memuaskan keinginan saja. Indikator dalam melihat gaya hidup seseorang diantaranya aktivitas, minat dan opini.

³²Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta:PUSTAKABARUPRES,2015),h.77.

2.5.2. Pengambilan Kredit (Variabel Y)

Pengambilan kredit adalah proses yang dilakukan masyarakat Suppa di desa Maritengngae apabila ingin memutuskan untuk mengambil kredit, kemudian memilih alternatif dari alternatif yang ada. Masyarakat mengambil kredit karena adanya faktor internal seperti menyangkut pekerjaannya dan faktor eksternal seperti lingkungannya yang mengharuskan seseorang mengambil kredit untuk memenuhi kebutuhannya yang mendesak maupun keinginannya. Seseorang juga mempertimbangkan lembaga untuk mengambil kredit yang dianggap mudah dan sesuai dengan kemampuannya.

